

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia sebanyak total 114 juta pada akhir tahun 2019 dengan usia yang berada pada rentang 10 sampai 24 tahun. Hal ini menyebabkan usia tersebut menjadi mayoritas yang ada di negara Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2019).

Individu yang berada pada rentang usia 10 sampai 19 tahun masuk pada kategori remaja. Beberapa teori mengemukakan bahwa kategori ini termasuk kelompok yang memiliki risiko terkait permasalahan seksual. Hal ini didukung karena remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar terlebih dalam hal mencoba berbagai perihal baru tanpa didukung dengan pengetahuan yang cukup. Remaja masih dianggap belum masuk pada fase dewasa, dikarenakan secara biologis terjadi perubahan fungsi dan bentuk dari alat reproduksi seksual namun tidak diiringi dengan peningkatan pengetahuan yang baik. Namun fase ini harus tetap berlanjut dan kebutuhan akan hal-hal terkait seksual harus tetap dipenuhi walau hanya dengan pengetahuan yang terbatas (Maelissa, 2020).

Berbagai permasalahan akan muncul ketika seseorang masuk pada fase remaja, hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi agar kesehatan khususnya pada organ reproduksi tetap sehat dan bisa menghindari berbagai permasalahan seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) atau kehamilan dini, permasalahan seperti free seks yang kini menjadi trend dalam kehidupan remaja, serta banyaknya ditemukan kasus penyakit menular seksual. Hal ini didukung dengan hasil survey dasar kesehatan indonesia yang menyatakan bahwa alasan masalah kesehatan dalam kurung waktu ini menjadi begitu kompleks dikarenakan kurangnya informasi terkait kesehatan reproduksi yang dapat dipahami dengan baik oleh remaja. Hanya sekitar 31-36% remaja yang sudah memiliki informasi yang tepat terkait kesehatan reproduksi. Lebih lanjut survey yang dilakukan dalam 4 tahun sekali ini juga memaparkan

bahwa terdapat peningkatan yang tinggi terhadap perubahan gaya berpacaran atau berkencan oleh remaja kearah yang lebih dalam atau intim. Beberapa indikator yang digunakan dalam survey tersebut diantaranya pegangan tangan, berciuman, menyentuh atau merangsang tubuh, hingga berhubungan seksual. Hasil menunjukkan lebih dari 92% remaja berpegangan tangan saat berpacaran, lebih dari 48% telah berciuman, lebih dari 4% telah melakukan hubungan seksual. (SDKI, 2019).

Seorang remaja akan mudah mengalami berbagai masalah kesehatan reproduksi ini ketika informasi yang seharusnya didapatkan menjadi sangat terbatas dan keliru. Masalah yang kini menjadi sebuah trend di remaja berupa free sex, meningkatnya penyakit menular seksual, perilaku aborsi yang tidak steril, penggunaan narkoba menjadi rangkaian permasalahan yang sangat kompleks dalam menjalani masa peralihan dari seorang individu yang dikenal sebagai anak menuju tahap dewasa. Sehingga perlu perhatian besar dan serius agar kesehatan reproduksi dan permasalahan seksual ini tidak terabaikan (Afrityeni et al.,2018).

Beberapa teori menjelaskan terdapat tiga komponen yang mempengaruhi adanya perilaku seksual yang dialami oleh remaja yaitu komponen yang berasal dari diri remaja itu sendiri, kemudian komponen yang berasal dari luar diri remaja, serta komponen yang memperkuat hal hal tersebut. Selama tahun 2019 hingga 2021 menjadi waktu dimana terjadinya perubahan kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat, tidak terlepas dengan dunia pendidikan yaitu sekolah. Ketika sekolah kembali dibuka dan dilakukan secara offline atau langsung maka kembali meningkatkan interaksi dan sosialisasi antar remaja. Sekolah memiliki tiga komponen yang mempengaruhi perilaku seksual. Remaja yang bersekolah memiliki usia, nilai agama, sikap, karakter, pengetahuan yang beragam. Kemampuan mendapatkan informasi dari media yang tidak terkontrol dari setiap remaja menjadi salah satu komponen yang berasal dari luar diri remaja yang akan mempengaruhi perilaku seksual. Dan yang memperkuat adalah adanya kelompok teman sebaya, peran orang tua, serta guru yang senantiasa berada dilingkungan

remaja. Kesemua itu secara tidak langsung memberikan sumbangsi dalam perubahan atau terbentuknya perilaku seksual pada diri remaja (Pitoyo, 2018).

Kondisi yang terjadi saat ini di daerah Maluku Utara terkait masalah remaja adalah tingginya angka hubungan seksual yang dilakukan sebelum pernikahan. Posisi ini menempati urutan ke empat setelah Papua Barat, Papua dan Sulawesi Utara. Hasil penelitian mendukung hal tersebut dengan adanya kesimpulan bahwa remaja yang tidak memadai dalam hal pengetahuan akan berpotensi mengalamai masalah kesehatan reproduksi dikarenakan adanya aktifitas seksual yang tidak sehat dan dilakukan diluar pernikahan (Umaroh, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara, prevalensi pernikahan usia <19 tahun di tahun 2021 sebesar 27,9%. Data di Puskesmas Kota Jailolo angka kehamilan remaja sampai bulan september tahun 2022 sebanyak 22 orang. Data yang didapatkan pada studi pendahuluan terkait jumlah siswa yang ada di SMAS Islam Jailolo bahwa jumlah siswi perempuan sebanyak 52 orang dan siswa laki-laki sebanyak 58 orang sehingga total keseluruhan yaitu 110 siswa. Dilakukan wawancara singkat secara acak kepada 6 siswi dan siswa dan didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan perilaku seksual yang dimiliki oleh remaja tersebut masih sangat kurang sedangkan mereka semua sudah pernah berpacaran bahkan sebelum masuk kesekolah menengah atas.

Kondisi ini memberikan alasan kepada peneliti untuk mencari tahu seperti apa pengetahuan yang dimiliki oleh remaja yang ada di SMAS Islam Jailolo serta perilaku seksual yang dimiliki. Pengetahuan yang baik dan perilaku seksual yang sesuai dan benar menjadi dasar dalam terjaganya kesehatan reproduksi remaja. Sehingga penelitian ini terkait tentang pengetahuan dan perilaku seksual remaja khususnya siswi dan siswa SMAS Islam Jailolo.

B. Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang telah dikemukakan pada uraian diatas, dinyatakan dalam kalimat rumusan masalah yaitu “Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMAS Islam Jailolo Tahun 2022.”

C. Tujuan Penyusunan Skripsi

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari peneliti susun adalah ingin melihat bagaimana hubungan tentang pengetahuan yang dimiliki oleh remaja terkait kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual siswi dan siswa yang ada di sekolah SMAS Islam Jailolo tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui besar jumlah siswa dengan pengetahuan yang tinggi, sedang, dan rendah terkait kesehatan reproduksi
- b. Diketahui perilaku remaja khususnya tentang seksual yang ada pada siswa dan siswi
- c. Diketahui bentuk hubungan dari pengetahuan yang dimiliki oleh remaja terhadap perilaku seksual.

D. Manfaat Penyusunan Skripsi

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan pada hasil akhir dari penelitian ini akan memberikan dampak yang baik terhadap remaja dengan adanya informasi yang benar sehingga meningkatnya pengetahuan tentang kesehatan khususnya reproduksi pada remaja yang akan berdampak positif terhadap perilaku seksual yang akan dimiliki oleh remaja dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja

Setelah dilakukan penelitian ini maka remaja akan bisa mengetahui informasi yang benar dan tepat terkait kesehatan reproduksi sehingga adanya peningkatan kesehatan pada remaja.

b. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini akan dibaca dan menjadi referensi yang aktual terkait bagaimana pengetahuan dapat memberi dampak terhadap perubahan khususnya perilaku seksual pada siswa khususnya di daerah Jailolo.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Setiap hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi tertentu sehingga setiap peneliti selanjutnya dapat mengembangkan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada diwaktu mendatang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian	Persamaan
1	Miftakhul Huda Fadhlullah	2019	Relationship of Knowledge Level of Reproductive Health with Adolescent Sexual Behavior	Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 109 orang. Pada variabel pengetahuan didapatkan sebanyak 22 responden berpengetahuan baik, 61 responden dengan pengetahuan cukup, dan 26 responden dengan pengetahuan kurang.	Jumlah responden yang menjadi sampel penelitian, serta kategori dari variabel <i>independet</i> yang dirumuskan oleh peneliti sekarang	Melihat hubungan antara pengetahuan dan perilaku seksual pada responden dalam hal ini adalah seoran remaja

				Sedangkan pada variabel perilaku seksual sebanyak 66 responden memiliki perilaku baik dan 43 responden dengan perilaku buruk. Dan hasil signifikansi yang didapatkan yaitu $p=0,214$ ($p>0,05$).		
2	Maelissa, M.M	2020	Relationship of Reproductive Health Knowlde Level with Adolescent Sexual Bhavior in Class of 2018 Students Pattimura University Faculty of Medicine	Pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang kesehatan reproduksi adalah sebesar 34% memiliki pengetahuan yang baik serta 77% memiliki perilaku seksual yang baik. Hasil uji yang digunakan yaitu chi-square didapatkan bahwa perilaku seksual pada responden tidak mencerminkan seperti apa pengetahuan yang dimiliki ($p=0.091$) atau dalam kata lain tidak terdapat hubungan yang berarti diantara keduanya.	Lokasi penelitian berbeda, serta kriteria dari responden penelitian	Terdapat pada variabel yang akan diteliti yaitu variabel <i>independent</i> terhadap variabel <i>dependent</i>
3	Kesuma, E.G	2021	Reproductive Health Knowledge with Behavior	Sebanyak 80,5% dari responden adalah berjenis kelamin	Responden pada penelitian ini mayoritas	Variabel yang akan diukur atau diteliti baik variabel

			Teen Sex	perempuan atau sejumlah 33 responden. Mayoritas usianya berada pada rentang kurang dari 19 tahun. Pada uji bivariat didapatkan p-value sebesar 0,05 yang berarti ada hubungan antar variabel responden di kecamatan alas barat.	adalah siswi laki-laki, dengan rentan usia yang lebih beragam	pengetahuan maupun variabel perilaku
4	Kristianti, D.Y	2021	The Relationship of Knowledge About Adolescent Reproductive Health With Risky Sexual Behavior in Adolescents	Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dan perilaku responden yang tidak beresiko. Hal ini dinyatakan dalam hasil uji nilai p-value sebesar 0,05 berarti terlihat hubungan antara kedua variabel dan terhadap nilai OR sebesar 5,2 yang berarti tingkat risiko dari responden berpengetahuan kurang dan berperilaku seksual yang buruk.	Keberadaan lokasi penelitian yang berbeda, serta kriteria dari responden penelitian	Persamaan pada variabel <i>independent</i> terhadap variabel <i>dependent</i>
5	David, M.	2022	Level of Knowledge and Understanding of Sexual Reproduction	Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 26 orang dengan berbagai	Penelitian dilakukan di sekolah swasta dengan karakteristi	Antara variabel <i>independent</i> terhadap variabel <i>dependent</i>

For Middle School Students of SMAN BINSUS Dumai Riau	tingkatan kelas dan usia. Didapatkan rentang usia berada pada lebih dari 13 hingga kurang dari 19 tahun. Sebesar 69,2% jawaban benar yang diberikan memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan responden berada pada kategori yang baik.	k responden yang berbeda dengan sekolah negeri, serta metode analisis data
--	---	--

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA